

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan sistem ini bertujuan untuk memasuki era globalisasi, di mana persaingan kualitas sumber daya manusia yang semakin ketat di semua sektor kehidupan baik di sektor pendidikan maupun non pendidikan. Namun, pada kenyataannya hal ini tidak didukung oleh kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Para ahli pendidikan kurang memperhatikan kualitas/ kompetensi dalam pembelajaran. Sikap dan persepsi seperti ini disebabkan karena sudah berpuluh-puluh tahun sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan berbagai kekurangan.

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang profesional baik dalam bekerja maupun dalam berkarya. Dalam hal

ini guru harus dapat mengoptimalkan peranannya dalam proses pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah antara lain adalah dengan cara pemberian bantuan alat/sarana dan prasarana pendidikan guna untuk kemajuan sekolah (Depdikbud,1996:5). Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara ini banyak di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, Karena itu mutu pendidikan negara kita terpuruk, tetapi kita tidak boleh menyalahkan atau mencari siapa yang salah dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah ini, karena ini merupakan tanggung jawab kita semua sebagai warga negara ini, tetapi yang perlu kita renungkan dan pikirkan adalah bagaimana mutu pendidikan dinegara ini kembali bermutu dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di negara kita adalah faktor tenaga pengajar atau guru. Guru merupakan tenaga yang sangat berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia.Walaupun di sadari guru bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, namun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih memiliki peranan penting.Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran , tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi yang diciptakan oleh manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Namun harus diakui bahwa sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan kemajuan teknologi di lain pihak, di berbagai negara maju bahkan bahkan juga di Indonesia, usaha kearah peningkatan pendidikan terutama menyangkut kuantitas berpaling pada ilmu dan teknologi. Misalnya pengajaran melalui radio, pengajaran melalui televisi, sistem belajar jarak jauh melalui sistem modul, mesin pengajar/komputer dan lain-lain. Sungguhpun demikian guru masih tetap diperlukan.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun , guru selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan, hanya peran yang dimainkan akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam proses pengajaran guru memegang peran sebagai sutradara dan aktor. Artinya pada guru lah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Oleh karena begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah mengadakan dan menyelenggarakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas para guru , banyak program yang diselenggarakan antara lain: penataran bagi para guru, Seminar dan lokakarya, beasiswa dalam jabatan dan adanya kelompok MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dengan adanya MGMP ini diharapkan para guru mata pelajaran dapat meningkatkan kualitasnya, dalam MGMP juga di mungkinkan adanya saling tukar pendapat dan pengalaman antar guru mata pelajaran yang bisa berujung pada pemecahan masalah bersama. Program termutakhir pemerintah adalah adanya sertifikasi guru, dengan adanya kebijakan ini diharapkan masing-masing guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga tingkat kehidupan, mutu dan

kualitas guru dapat meningkat, hal ini akan berujung pula pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah MGMP sejarah. Kegiatan MGMP, antara lain, membuat RPP, silabus, dan ajang cerita pengalaman pribadi yang berkaitan dengan situasi di sekolah, di rumah, dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, MGMP membuat RPP yang disusun bersama dalam kelompok tertentu. Namun karena lingkungan sekolah masing-masing guru berbeda maka MGMP pada umumnya menghasilkan produk RPP yang mestinya mengupayakan inovasi dan renovasi. Inovasi berasal dari guru. Renovasi harus dilakukan karena RPP produk MGMP jelas tidak mutlak bisa diterapkan di lingkungan semua guru

Dengan kenyataan tersebut, dalam menyampaikan mata pelajaran sejarah, guru harus pandai-pandai memilih metode yang cocok untuk sekolahnya, bukan metode yang ada dalam RPP MGMP. Guru sejarah harus benar-benar menguasai kemampuan/kualifikasi sebagai pendidik sejarah. Jika tiap guru sejarah mampu melakukan berbagai inovasi dalam RPP dan pembelajaran, dia pasti paham betapa "sejarah tidak harus seragam".

Guru sejarah adalah guru yang menanamkan nilai-nilai historis untuk mewujudkan generasi yang memiliki *nation and character building*, bukannya doktrinasi atas suatu rezim. Biarkan siswa mencari tahu sejarah entah ke mana. Namun, sebagai seorang guru, guru sejarah harus bisa menggiring siswa kepada fakta yang terjadi dengan sesungguhnya.

Guru menunjukkan fakta silahkan siswa menilai. Kalau ini lakukan, pasti sejarah akan beragam. Guru harus melatih siswa untuk berlapang dada dalam keberagaman sejarah dan keseragaman sejarah bangsanya. Dengan begitu, kelak, di masa depan, mereka tidak akan gagap menghadapi perbedaan dan keberagaman. Namun pada kenyataannya, banyak guru terutama guru sejarah yang menerangkan materi masih persis seperti yang terdapat dalam teks buku pelajaran yang sudah kuno tanpa memberikan penafsiran-penafsiran lain dan walaupun sudah terdapat MGMP,

Banyak guru sejarah yang kurang mengembangkan model pembelajaran. Akibatnya, siswa sering menjuluki guru sejarah dengan predikat guru pengantar tidur, tukang mendongeng, membosankan, dan lain-lain. Julukan-julukan seperti itu mestinya menjadi cambuk bagi guru sejarah. Itu kritik yang amat membangun. Dari uraian tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai: **“SANG GURU (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Telaga)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persiapan mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga ?
3. Bagaimana pengevaluasian guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui persiapan mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga.
2. Ingin mengetahui Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga.
3. Ingin mengetahui pengevaluasian guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tentang kualitas guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga dalam pembelajaran ditinjau dari tingkat profesionalisme guru (aspek persiapan, metode, proses dan evaluasi) peneliti dapat mengetahui bagaimana kualitas guru sejarah di SMA Negeri 1 Telaga yang dapat dilihat dari bagaimana persiapan guru tersebut sebelum pembelajaran dimulai seperti; menentukan tujuan pembelajaran, metode, materi, mempersiapkan rencana pembelajaran (RP), dan media pembelajarannya.

2. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat melakukan evaluasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik dari aspek persiapan, metode, proses/cara penyampaian materi dan juga evaluasi.